



**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA PONDOK  
PESANTREN AL-MALIKI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Risha Mariya Audina**

**NIM 160810301048**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA PONDOK  
PESANTREN AL-MALIKI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
Dan mencapai gelar sarjana

Oleh :

**Risha Mariya Audina**

**NIM 160810301048**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Syfiudin Jagir dan Mama Nasiyah tercinta, yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis agar bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi. Terima kasih atas cintanya yang luar biasa selama ini.
2. Kakak tersayang Rico Meri Antonio dan Risky Fitriyah Rohmatillah yang selalu mendukung saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sofyan Tsauri, yang selama ini selalu memberikan dukungan dan semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar dan saudara-saudara yang selalu memberikan semangat kepada saya.
5. Sahabat-sahabat ku, selamat berjuang
6. Seluruh dosen, staf dan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Almamater Universitas Jember yang saya banggakan
8. Seluruh teman-teman Akuntansi 2016 yang saya sayangi.

**MOTTO**

“Doa ibarat sepeda, semakin cepat kau mengayuh semakin cepat kau sampai pada tujuanmu”

( Risha Mariya Audina)

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”

( Norman Vincent)

“ Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albert Einstein)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risha Mariya Audina

NIM : 160810301048

Menyatakan dengan sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al-Maliki Bondowoso”** adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali pada kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan ke instansi manapun dan bukan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2020

Yang menyatakan

Risha Mariya Audina

NIM 160810301048

**SKRIPSI**

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA PONDOK  
PESANTREN AL-MALIKI BONDOWOSO**

Oleh :

Risha Mariya Audina

NIM. 160810301048

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs Imam Mas'ud, MM,Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,CA

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren  
Al-Maliki Bondowoso  
Nama Mahasiswa : Risha Mariya Audina  
NIM : 160810301048  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 03 Maret 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.  
NIP. 195911101989021001

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA  
NIP. 197107271995121001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.  
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN  
JUDUL SKRIPSI**

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA PONDOK  
PESANTREN AL-MALIKI BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama :

NIM :

Jurusan :

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**23 Maret 2020**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua : Dr.Hj.Siti Maria W.,M.Si, Ak (.....)

NIP. 196608051992012001

Sekretaris : Indah Purnawati, S.E.,M.Si., Ak (.....)

NIP. 196910111997022001

Anggota : Septarina Prita Dania S.,M.SA., Ak (.....)

NIP. 198209122006042002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember



Dr.Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak, CA  
NIP. 197107271995121001

**ABSTRAK**

REKONSTRUKSI LAPORAN KEUNGAN PADA  
PONDOK PESANTREN AL-MALIKI BONDODWOSO

Risha Mariya Audina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al-Maliki Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Pondok Pesantren Al-Maliki penyusunan laporan keuangannya masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Maliki hanya mencatat adanya kas masuk dan kas keluar saja. Belum ada rincian yang lebih jelas tentang keuangan di dalam Pondok Pesantren Al-Maliki. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Pondok Pesantren Al-Maliki untuk dapat menyusun laporan keuangannya dan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren

**ABSTRACT**

**FINANCIAL REPORT RECONSTRUCTION AT AL-MALIKI  
BONDOWOSO ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Risha Mariya Audina

Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, University of  
Jember

*This study aims to feed the financial statements of islamics boarding schools in accordance with Islamic boarding school accounting guidelines at Al-Maliki Bondowoso boarding schools. This type of research is a type of qualitative research using data collection techniques with observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that in the Al-Maliki Islamic boarding school the preparation of financial statements is still very simple and not in accordance with the Islamic boarding school accounting guidelines. In the Al-Maliki boarding school only records cash in and out of cash. There are no clearer details about finances in the boarding school Al-Maliki. This research is expected to help the Al-Maliki Islamic boarding school to be able to prepare its financial statements and in accordance with the Islamic boarding school accounting guidelines.*

**Keyword :** *Pesantren Accounting Guidelines, Management of Financial Statement*

## RINGKASAN

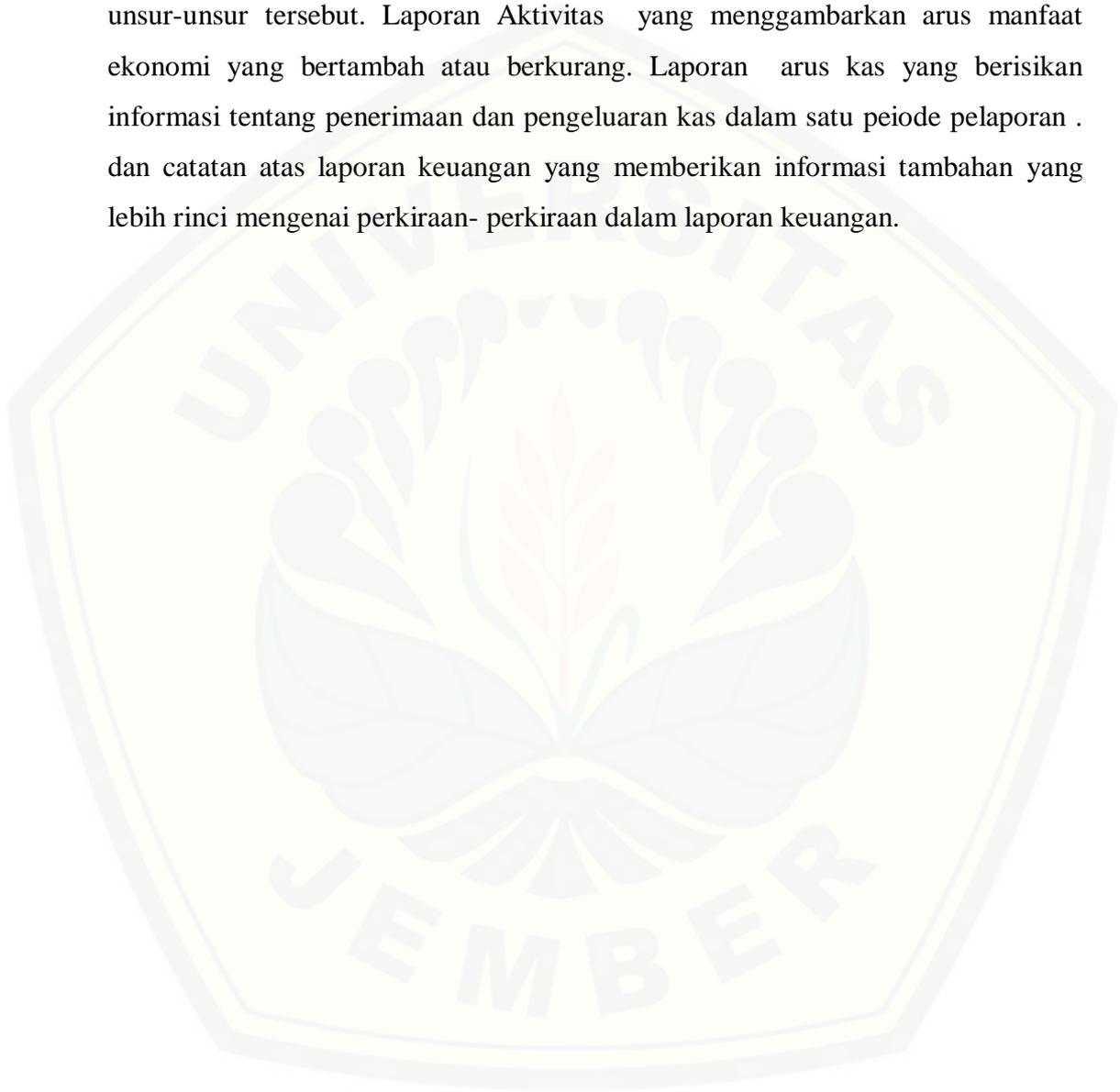
**Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al-Maliki Bondowoso;** Risha Mariya Audina; 160810301048; 2020; 95 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Laporan keuangan pada pondok pesantren merupakan kekurangan dari pondok pesantren yang sampai saat ini masih menjadi masalah. Walaupun pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada laba namun penting adanya penyusunan laporan keuangan yang lengkap yang tertata pada pondok pesantren sebagai bukti dan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang perlu mengetahuinya. Kemajuan dari pondok pesantren tidak hanya dinilai dari bidang pendidikannya saja tapi juga dari penyusunan laporan keuangan yang sesuai dan memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik. Dengan penyusunan laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan rasa percaya dari masyarakat luar yang nantinya rasa kepercayaan itu mampu mendukung perkembangan dari pondok pesantren. Dan dengan adanya Pedoman Akuntansi Pesantren dapat menjadi jawaban bagi masalah penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren, dan dapat membantu pondok pesantren menyempurnakan laporan keuangannya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Maliki belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam laporan keuangannya. Di pondok pesantren Al-Maliki hanya mencatat adanya kas masuk dan kas keluar saja. Hanya itu saja yang bendahara catat di dalam laporan keuangannya yang kemudian pada akhir bulan catatan keuangan itu diserahkan kepada pengasuh. Didalam catatan yang sederhana itu masih belum ada pengelompokan akun dan laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dapat membantu Pondok Pesantren dalam melihat dan mengetahui pengelolaan keuangannya selama satu periode, serta mampu menyusun laporan

keuangan yang memiliki daya banding serta dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren banyak memberikan informasi . informasi mulai dari laporan posisi keuangan yang memberi informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto dan hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Laporan Aktivitas yang menggambarkan arus manfaat ekonomi yang bertambah atau berkurang. Laporan arus kas yang berisikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode pelaporan . dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan yang lebih rinci mengenai perkiraan- perkiraan dalam laporan keuangan.



## PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kenikmatan dan kesehatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Rekonstruksi Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Maliki Bondowoso”** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa semangat, dorongan, saran, maupun kritik. Oleh karena itu saya menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM,Ak,CA selaku dekan dan Dosen Pembimbing II saya yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Yosefa, M.Com, Ak, CA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Agung Budi Sulistyio, SE,M.Si.,Ak,CA Selaku ketua Program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak Imam Mas’ud, MM,Ak selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberi saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Bapak syafiudin jagir dan mama nasiyah tersayang yang selalu mendoakan kelancaran saya dalam segala hal yang, terutama selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakak-kakak saya Rico Meri Antonio dan Risky Fitriyah Rohmatillah yang selalu memberi saya semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini.
  10. Keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan pada saya.
  11. Sofyan Tsauri yang selalu menemani dan memberi semangat yang luar biasa hebat selama saya menyelesaikan skripsi ini.
  12. Keluarga sofyan Kakak dan mama yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya.
  13. Teman-teman saya Adevia Putri, Balqis Qatrunada, Sofiatu Ramlah, Vista Claudia, Alma Alfarini, Ayu Nur Fadilah, dan Risna Astri yang selalu memberi dukungan selama saya menyelesaikan skripsi ini.
  14. Teman-teman KKN 101 Koncer Darul Aman khususnya teman saya tercinta Putri Nur Hidayah yang sudah sangat banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
  15. Teman-teman Akuntansi Universitas Jember 2016, terimakasih selamat berjuang dan semoga sukses.
  16. Guru mulai dari TK sampai SMA yang telah mengantarkan aku sampai ke bangku perkuliahan dan berproses sampai saat ini.
  17. Teman-teman yang selalu memberi kritik dan menemani terimakasih Agis Hikmantara, Haby Septiansah, dan Rifky Darmawan.
  18. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena telah memberikan bantuan, saya ucapkan terimakasih.
- Akhir kata Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, Maret 2020

Penulis

Risha Mariya Audina

NIM 160810301048

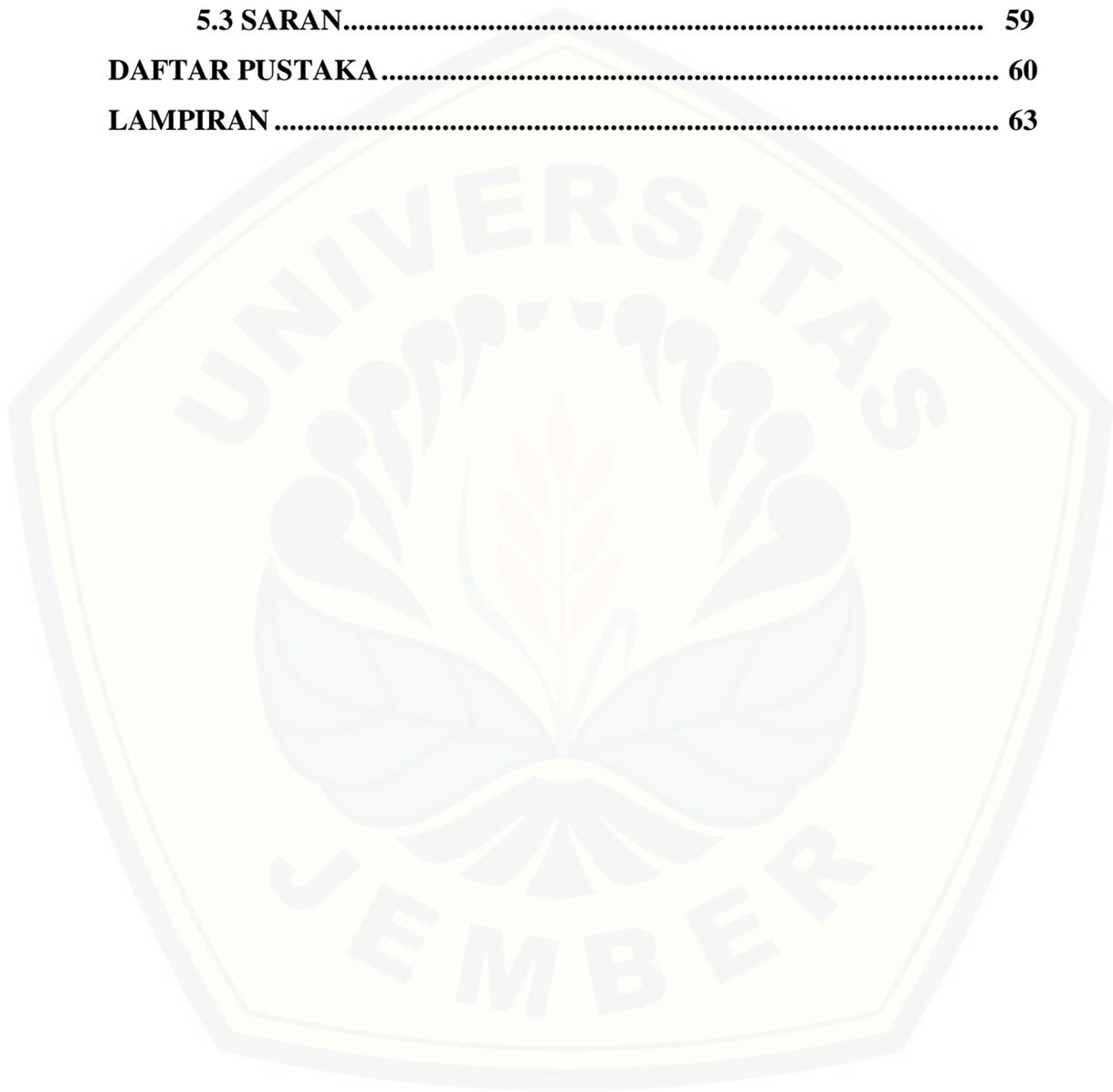
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Teori Transparansi.....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Teori Akuntabilitas.....</b>	<b>7</b>
<b>2.3 Pondok Pesantren .....</b>	<b>7</b>
2.3.1 Pengertian Pondok Pesantren.....	7
2.3.2 Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	8
2.3.3 Unit Usaha Pondok Pesantren.....	9
<b>2.4 Laporan Keuangan.....</b>	<b>10</b>
2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	10

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.4.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	11
2.4.4 Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	12
2.4.5 Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan .....	13
2.4.5.1 Laporan Posisi Keuangan .....	13
2.4.5.2 Laporan Aktivitas.....	13
2.4.5.3 Laporan Arus Kas .....	14
2.4.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	15
<b>2.5 Akun-Akun Deskripsi dari Pedoman Akuntansi</b>	
<b>Pesantren .....</b>	<b>16</b>
2.5.1 Akuntansi Aset.....	16
2.5.1.1 Pengertian Aset .....	16
2.5.1.2 Kas dan Setara Kas.....	16
2.5.1.3 Piutang Usaha .....	17
2.5.1.4 Persediaan .....	17
2.5.1.5 Biaya Dibayar Dimuka .....	18
2.5.1.6 Aset Lancar Lain .....	18
2.5.1.7 Investasi Pada Entitas Lain .....	18
2.5.1.8 Properti Investasi.....	19
2.5.1.9 Aset Tetap.....	19
2.5.1.10 Aset Tidak Berwujud.....	20
2.5.1.11 Aset Tidak Lancar Lain .....	20
2.5.2 Akuntansi Liabilitas.....	20
2.5.2.1 Pengertian Liabilitas.....	20
2.5.2.2 Pendapatan diterima Dimuka.....	21
2.5.2.3 Utang Jangak Pendek dan Jangka Panjang .....	21
2.5.2.4 Liabilitas Jangka Pendek Lain .....	22
2.5.2.5 Liabilitas Imbalan Kerja .....	22
2.5.2.6 Liabilitas Jangka Panjang Lain .....	23
2.5.3 Akuntansi Aset Neto.....	23

2.5.3.1	Pengertian Aset Neto.....	23
2.5.3.2	Aset Neto Tidak Terikat .....	23
2.5.3.3	Aset Neto Terikat .....	24
2.5.4	Akuntansi Penghasilan dan Beban .....	<b>24</b>
2.5.4.1	Pengertian Penghasilan dan Beban .....	24
2.5.4.2	Penghasilan dan Beban Tidak Terikat.....	25
2.5.4.3	Penghasilan dan Beban Terikat.....	25
<b>2.6</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2</b>	<b>Objek Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.3</b>	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.4</b>	<b>Metode Pengumpulan Data dab Analisi Data .....</b>	<b>29</b>
3.4.1	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.2	Metode Analisi Data.....	30
<b>3.5</b>	<b>Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Pondok Pesantren.....</b>	<b>32</b>
4.1.1	Sejarah Pondok Pesantren.....	32
4.1.2	Visi Misi Pondok Pesantren Al-Maliki .....	33
4.1.3	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Maliki .....	33
4.1.4	Keadaan dan Fasilitas Pondok Pesantren .....	34
4.1.5	Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Maliki .....	35
4.1.6	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Maliki.....	36
<b>4.2</b>	<b>Hasil Penelitian dan pembahasan .....</b>	<b>38</b>
4.2.1	Penggolongan Akun .....	38
4.2.2	Penggunaan Daftar Akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	39
4.2.3	Siklus Akuntansi Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al-Maliki.....	41
4.2.4	Rekonstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren	

Al-Maliki Berdasarkan PAP .....	42
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>58</b>
<b>5.2 KETERBATASAN.....</b>	<b>58</b>
<b>5.3 SARAN.....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

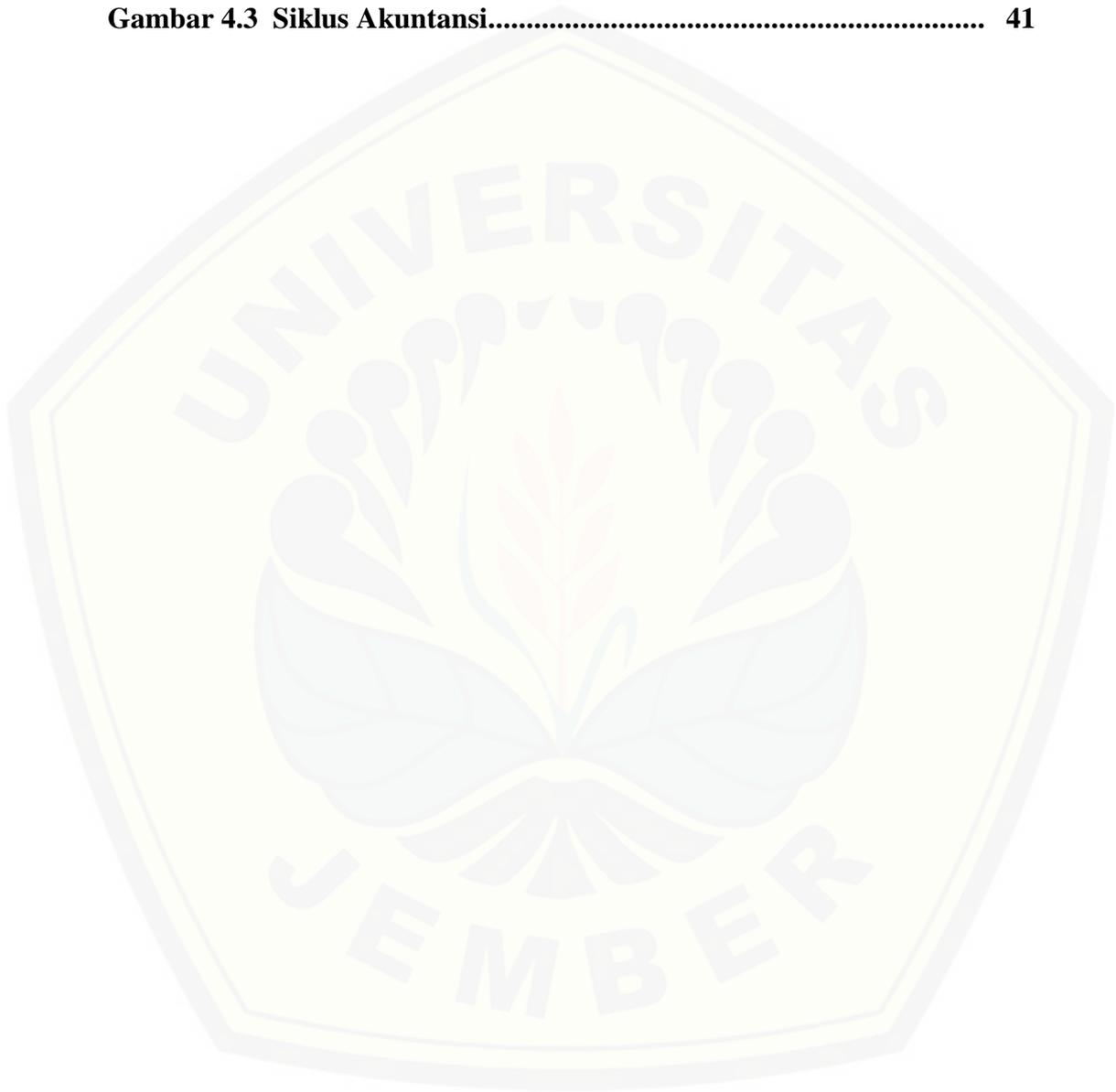


**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 4.1</b> Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Maliki .....	<b>34</b>
<b>Tabel 4.2</b> Rekapitulasi Data Ruang.....	<b>34</b>
<b>Tabel 4.3</b> Daftar Akun Pondok Pesantren Al-Maliki .....	<b>39</b>
<b>Tabel 4.4</b> Contoh Buku Besar.....	<b>43</b>
<b>Tabel 4.5</b> Neraca Saldo .....	<b>44</b>
<b>Tabel 4.6</b> Jurnal Penyesuaian.....	<b>45</b>
<b>Tabel 4.7</b> Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	<b>46</b>
<b>Tabel 4.8</b> Laporan Aktivitas.....	<b>48</b>
<b>Tabel 4.9</b> Laporan Arus Kas .....	<b>50</b>
<b>Tabel 4.10</b> Laporan Posisi Keuangan.....	<b>51</b>
<b>Tabel 4.11</b> Catatan Atas Laporan Keuangan .....	<b>52</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 4.2 Laporan Keuangan .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 4.3 Siklus Akuntansi.....</b>	<b>41</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1 Draft Hasil Wawancara .....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran 2 Catatan Keuangan Pondok Pesantren .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 3 Perhitungan Keuangan Sesuai PAP .....</b>	<b>74</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiawainya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. (PAP,2018). Menurut Anin Nurhayati (2010:47) pesantren merupakan pendidikan islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu pertahanan benteng umat islam, pusat dakwah, dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 yang mengatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkembang pesat pesantren di Indonesia juga sangat dipengaruhi dari kesadaran masyarakat itu sendiri mengenai pentingnya pendidikan keagamaan untuk membentuk generasi-generasi muda yang bermoral dan beretika.

Perkembangan jaman yang makin modern mengharuskan pesantren mampu memperathankan eksistensinya sebagai sarana pendidikan dan penyiaran islam dan diharapkan pesantren dapat semakin adaptif dengan perkembangan kemajuan jaman. bisa dilihat saat ini pesantren sudah menunjukkan kemajuannya dengan melahirkan lulusan-lulusan terbaik yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan Indonesia. Saat ini juga dalam RUU pesantren pasal 18-19 menyebutkan bahwa lulusan pesantren jalur non formal diakui sama dengan

pendidikan formal pada jenjang tertentu setelah lulus ujian, sehingga bisa melanjutkan ke pendidikan formal yang lebih tinggi. Dengan adanya hal ini semakin membuktikan bahwa lulusan pesantren mampu bersaing dengan dengan lulusan sekolah formal. Akan tetapi masih ada hal-hal yang perlu dibenahi lagi di dalam pondok pesantren yaitu tentang permasalahan sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren (PAP,2018)

Penyusunan laporan keuangan di dalam pesantren dapat menjadi masalah yang serius jika tidak dikelola dengan baik. Dalam islam segala sesuatu harus dikerjakan rapi, benar, tertib dan teratur hal ini merupakan prinsip utama dalam islam. Rasulullah Shalallohu “Alaihi wa Salam bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani. “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR. Thabrani).

Pondok Pesantren merupakan organisasi nirlaba yang tidak mencari profit namun perlu adanya pencatatan dana keluar dan dana masuk agar jelas dan transparan. Diperlukan suatu pedoman yang dapat menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan di dalam pesantren. Maka dari itu Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar baru yang mengatur penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yaitu pedoman akuntansi pondok pesantren. Dengan ada peraturan baru tersebut dapat menjadi suatu landasan bagi pondok pesantren untuk membenahi dan menyempurnakan laporan keuangan di dalam pesantren tersebut, agar laporan keuangan di dalam pesantren bisa lebih dimengerti dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Serta laporan keuangan bagi Pondok Pesantren sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (IAI,2018). Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren terdapat 4 macam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan arus kas. (PAP,2018)

Setiawan (2017) Mengatakan banyak pondok pesantren masih mengalami permasalahan keuangan dalam melakukan aktivitas pesantren, baik yang kaitannya dengan akuntansi. Alokasi, anggaran, serta keperluan dalam hal pengembangan pesantren. Saat ini pesantren memiliki jenis-jenis usaha yang

mengharuskan pencatatan laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren sudah sesuai dengan standar akuntansi supaya lebih transparan(Tempo,2017)

Arifin (2014) Menjelaskan dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren harusnya ada keterbukaan sumber keuangan beserta jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas supaya memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dapat menjadi gambaran bagi masyarakat bagaimana manajemen di dalam Pesantren dan dapat menumbuhkan rasa percaya yang lebih terhadap sistem keuangan di dalam pesantren. Yang mana peran masyarakat sangatlah penting bagi kemajuan bagi sebuah pondok Pesantren.

Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah sebagai berikut. Penelitian oleh Zainal Arifin (2014) tentang pertanggung jawaban laporan keuangan di yayasan yang menyatakan bahwa laporan keuangan di yayasan Nazhatut thullab belum sesuai dengan pedoman akuntansi, dan belum diklasifikasi sesuai dengan standar akuntansi. Begitu juga dengan Mohammad fatih (2015) tentang implemetasi PSAK 45 yayasan pesantren yang mengatakan bahwa laporan keuangan di pesantren tersebut hanya terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, dan belum sesuai dengan PSAK 45.farih (2015) dalam penelitiannya tentang penyusunan laporan keuangan dalam perspektif PSAK 45 di yayasan pesantren menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan hanya sebatas pada penerimaan dan pengeluaran kas serta jumlah aset yang dimiliki, belum sesuai dengan perspektif PSAK 45. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Himmatun Ayat yang menunjukkan bahwa PSAK 45 belum bias diterapkan karena adanya kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan Bestari (2015). Dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar pondok pesantren belum dapat menerapkan PSAK 45, karena penyusunan laporan keuangan yang hanya terbatas pada pencatatan dana masuk dan keluar serta aset yang dimiliki sudah dirasa cukup,Fatih (2015).

Objek penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren AL-MALIKI Bondowoso yang dimana di Pondok Pesantren ini terdapat kegiatan formal dan non formal. Kegiatan formal di Pesantren ini adalah sekolah dasar berbasis islam (Madrasah ibtidaiyah) dan kegiatan non formal seperti taman pendidikan Qur'an (TPQ). Peneliti memilih Pondok pesantren ini karena dirasa Pondok Pesantren Al-Maliki termasuk pondok pesantren yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena letaknya yang tidak jauh dari pusat kota, dan memiliki santri yang lumayan banyak. Pondok pesantren Al-Maliki berada di desa Koncer Darul Aman, Kecamatan Bondowos, Kabupaten Bondowoso.

Di dalam RUU pesantren bab VI menerangkan tentang pendanaan yang pada pasal 36 berisi mengenai peran pemerintah dalam membantu pendanaan penyelenggaraan pesantren melalui APBN sesuai dengan kemampuan keuangan negara. Dengan hal ini semakin menjelaskan pentingnya suatu laporan keuangan yang terperinci di dalam pesantren yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang telah dikeluarkan oleh IAI dan yang didasari dengan asas pengelolaan keuangan yaitu transparansi dan akuntabilitas. Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren penyusunan laporan keuangannya meliputi laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Saat ini di pesantren AL-MALIKI hanya ada pencatatan arus kas dana masuk dan keluar. Belum ada pencatatan atas aktiva bersih, pendapatan dan beban di dalam laporan keuangannya. Hal ini tentu saja belum memberikan informasi yang konkrit mengenai keuangan pesantren AL-MALIKI. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul : “Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al-Maliki Bondowoso”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana rekonstruksi penyusunan laporan keuangan pesantren AL-MALIKI Bondowoso.

### **1.3. Tujuan**

Untuk mengetahui dan merekonstruksi penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren AL-MALIKI Bondowoso.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menjadiperbaiki dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren agar lebih baik dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.
- b. Bahan ini dapat dijadikan refrensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pesantren ini diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi serta menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih peraya dengan pengelolaan keuangan di dalam Pondok Pesantren.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Transparansi

Dengan adanya pedoman untuk menyusun laporan keuangan di dalam pesantren maka di dalam pondok pesantren harus menerapkan prinsip-prinsip keuangan. Menurut Mardiasmo (2004) prinsip yang melandasi pengelolaan keuangan terdiri dari transparansi, akuntabilitas dan *value for money*. Menurut Surya Darma (2007) Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan keterbukaan tentang sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Lebih lanjut menurut Muhammad (2007) transparansi secara keseluruhan sangat dipengaruhi dari beberapa aspek diantaranya perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban. Transparansi keuangan di lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan dukungan dari para orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemerintah dalam penyelenggaraan program-program di dalam pendidikan sekolah.

Sedangkan didalam KK,SAP (2005) dijelaskan bahwa transparansi merupakan memberi informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang sudah dipercayakan sesuai pada peraturan perundang-undangan. Dari beberapa pendapat para ahli mengenai definisi dari transparansi bisa disimpulkan bahwa transparansi khususnya dilingkup pendidikan merupakan keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau pondok pesantren kepada orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemerintah tentang bagaimana manajemen keuangan dan sumber dananya bisa diketahui dan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah informasi keuangan.

## 2.2 Teori Akuntabilitas

Pihak sekolah atau pondok pesantren perlu mempertanggungjawabkan penggunaan sumber dana yang dikelolanya. Akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban suatu kewajiban yang mengharuskan pihak sekolah atau pesantren menjawab atau menjelaskan kinerja dan tindakan yang dilakukan kepada pihak yang memiliki hak atau berwenang untuk meminta keterangan ataupun pertanggungjawaban. LAN (1999). Menurut Mahmudi (2010) Akuntabilitas adalah kewajiban untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada si pemberi mandat. Lebih lanjut menurut Sedarmayanti (2003) Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atas keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan menurut Teguh Arifiyadi (2008) Akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban dari individu yang dipercaya dalam mengelola sumber daya, dan individu tersebut mampu menjawab hal-hal yang bersangkutan dengan pertanggungjawabannya, yang kemudian bisa disampaikan secara transparan kepada masyarakat. Dari penjelasan beberapa ahli bisa ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas di dalam lingkup manajemen pendidikan khususnya sekolah atau pondok pesantren merupakan penggunaan dana sekolah atau pesantren yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencananya yang sebelumnya telah disusun dan dapat dilaporkan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.

## 2.3 Pondok Pesantren

### 2.3.1 Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan seorang kyai (Herman,2013). Pondok pesantren adalah

lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. (Dhofier, 1995). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figure sentral, masjid menjadi pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2019)

### 2.3.2. Unsur-unsur pondok pesantren

Ada beberapa unsur-unsur yang harus ada dan dimiliki oleh sebuah pondok pesantren. Unsur-unsur pondok pesantren yaitu kyai, masjid, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik. (Hasyim, 1998). Hal-hal ini yang membedakan pendidikan pesantren dengan pendidikan lainnya

#### 1. Kyai

Kyai adalah tokoh penting yang ada di dalam pondok pesantren. Peran kyai dalam pendirian, perkembangan, dan pengurusan sebuah pesantren merupakan unsur yang paling esensial. Kemajuan dan keberhasilan suatu pesantren sangat lah dipengaruhi oleh seberapa dalam ilmu agama yang dimiliki oleh kyai dan seberapa ahlinya kyai terhadap ilmu tersebut, karismatik dan wibawa seorang kyai juga mempengaruhi hal ini. Pribadi seorang kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren. (Hasbullah, 1999)

#### 2. Masjid

Masjid merupakan pusat kehidupan rohani, sosial, politik, dan pendidikan Islam. Di dalam kehidupan pesantren masjid merupakan tempat paling utama dalam mendidik para santri terutama dalam praktek sembahyang, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. (Dhofier, 1985)

#### 3. Santri

Santri merupakan komponen paling utama dalam sebuah pondok pesantren. Karena dalam perkembangan pondok pesantren langkah pertama adalah

harus adanya murid yang datang untuk belajar. Santri biasanya terbagi menjadi dua yaitu santri pulang pergi dan santri mukim.

#### 4. Pondok

Pondok merupakan tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama dengan santrinya. (Hasbullah,1999). Pondok juga memiliki fungsi sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan, kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam bermasyarakat. Sistem pondok atau asrama ini merupakan ciri khas pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan system pendidikan islam lain. (Dhofier,1985)

#### 5. Kitab-kitab klasik

Dalam kehidupan pesantren kitab-kitab islam klasik disebut juga kitab kuning. Biasanya di dalam pesantren pelajaran dimulai dari kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bias diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.(Hasbullah,1999)

### **2.3.4. Unit Usaha Pondok Pesantren**

Menurut pedoman akuntansi pesantren, ada 2 unit usaha di dalam pondok pesantren antara lain:

1. Beberapa pondok pesantren memiliki unit usaha yang dikelola sendiri secara mandiri yang masih merupakan bagian dari badan hukum yayasan pondok pesantren. Unit usaha strategi tersebut termasuk dalam entitas pelaporan pondok pesantren.
2. Unit usaha dari pondok pesantren juga berdiri sendiri, sebagai badan hukum yang terpisah, seperti dalam bentuk koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk badan hukum lainnya. Unit usaha tersebut tidak termasuk dalam cakupan entitas pelaporan pondok pesantren.

## **2.4. Laporan keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, yang dapat disajikan dalam berbagai cara. Standar akuntansi keuangan juga (SAK) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah “ laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya” (IAI,2012). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas yang di bebankan oleh pemilik perusahaan. (Bahri,2016).

### **2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, dalam rangka membuat keputusan ekonomi yang menjadi pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya (Mulya,2013). Ada banyak pengertian yang memaparkan tentang apa tujuan dari laporan keuangan itu dibuat.

Pedoman akuntansi pesantren (2018) menjelaskan laporan keuangan pesantren memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pondok pesantren dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan informasi lain yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan pondok pesantren sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan.

### 2.4.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hal yang sangat penting maka dalam pembuatannya harus memenuhi karakteristik laporan. Dalam standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018 dijelaskan mengenai standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Dapat dipahami  
Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.
2. Relevan  
Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang
3. Materialitas  
Informasi dipandang materialitas apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan
4. Keandalan  
Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan disajikan tidak jujur
5. Substansi mengungguli bentuk  
Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya , realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya
6. Pertimbangan sehat  
Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur-unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah
7. Kelengkapan  
Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.
8. Dapat dibandingkan  
Informasi akuntansi lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis dan untuk periode yang sama. Semua peristiwa disajikan secara konsisten dan laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

#### **2.4.4 Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren**

Pondok pesantren merupakan suatu organisasi non profit atau kegiatannya tidak berorientasi mencari laba atau keuntungan. Namun di dalam pondok pesantren harus tetap dan perlu dibuat laporan keuangan untuk dan-dana yang biasanya berasal dari donasi atau sumbangan para anggota dan masyarakat. Terlebih di dalam RUU dijelaskan tentang tentang pendanaan keuangan pesantren yang akan dibantu pemerintah hal ini semakin menjelaskan pentingnya laporan keuangan pondok pesantren. Selain itu pentingnya pembuatan laporan keuangan adalah untuk informasi kepada para donator dan penyumbang tentang kemana dan bagaimana dana dari mereka dikelola dan digunakan oleh pondok pesantren. Dengan kata lain donator membutuhkan transparansi atas donasi yang telah diberikan.

Didalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) dijelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang , kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi pondok pesantren dan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dibuat serinci mungkin untuk memberikan informasi kepada para penggunanya.

#### **2.4.5 Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren**

Dalam Pedoman Akuntansi (2018) telah dijelaskan dengan rinci bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari pondok pesantren disertai dengan pengungkapannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komponen laporan keuangan yang harus disusun oleh pondok pesantren dalam Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut:

##### **2.4.5.1 Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto dari yayasan pondok pesantren serta hubungan antar unsur-unsur

tersebut dalam waktu tertentu. Penyajian laporan posisi keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut:

1. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya, dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
2. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
3. Aset neto disajikan menjadi aset tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

<b>PONDOK PESANTREN AL-MALIKI</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>Per</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan Setara Kas	XXX
Piutang	XXX
Biaya dibayar dimuka	XXX
Aset lancar lain	XXX
Jumlah	XXX
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Investasi pada entitas lain	XXX
Properti investasi	XXX
Aset tidak berwujud	XXX
Aset tidak lancar lain	XXX
Jumlah	XXX
<b>Total Aset</b>	<b>XXX</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	

Liabilitas jangka pendek lain	XXX
Jumlah	XXX
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	
Liabilitas Imbalan Kerja	XXX
Liabilitas jangka panjang lain	XXX
Jumlah	XXX
<b>Total Liabilitas</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET NETO</b>	
Aset neto tidak terikat	XXX
Aset neto terikat temporer	XXX
Aset neto terikat permanen	XXX
<b>Total Aset Neto</b>	<b>XXX</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>XXX</b>

*Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren*

#### 2.4.5.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya untuk membantu donator, anggota organisasi dan pihak lainnya dalam memgevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab.

Ketentuan dalam laporan aktivitas secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.

2. Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.
3. Sumbangan dapat disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan.
4. Jika ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka sumbangan tersebut dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
5. Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset diakui sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
6. Aset bersih diklasifikasikan berdasarkan kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang atau dengan cara lain sesuai dengan aktivitas organisasi.

Contoh Laporan Aktivitas Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

<b>PONDOK PESANTREN AL-MALIKI</b> <b>LAPORAN AKTIVITAS</b> <b>Untuk periode yang berakhir pada</b>	
<b>Perubahan Aset Neto Tidak Terikat</b>	
Penghasilan tidak terikat	
Kontribusi santri	XXX
Hibah pendiri dan pengurus	XXX
Pendapatan Lain-lain	XXX
<b>Jumlah</b>	<b>XXX</b>
Beban Tidak Terikat	XXX
Beban Administrasi dan Umum	XXX
Beban pemeliharaan aset tetap	XXX
<b>Jumlah</b>	<b>XXX</b>

<b>Kenaikan (penurunan) Aset Neto Tidak Terikat</b>	
<b>Saldo Awal</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>XXX</b>
<b>Perubahan Aset Neto Terikat Temporer</b>	
Pendapatan	XXX
Beban	XXX
Surplus	XXX
<b>Kenaikan (penurunan) Aset Neto Terikat Temporer</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>XXX</b>
<b>Perubahan Aset Neto Terikat Permanen</b>	
Wakaf uang	XXX
Wakaf harta bergerak selain uang	XXX
Wakaf harta tidak bergerak	XXX
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	XXX
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	
<b>Kenaikan (penurunan)</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>XXX</b>
<b>Aset Neto Pada Awal Periode</b>	<b>XXX</b>
<b>Aset Neto pada Akhir Periode</b>	<b>XXX</b>

*Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren*

#### 2.4.5.3 Laporan Arus Kas

Di dalam Laporan arus kas memberikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas operasi, investasi, dan

pendanaan. Arus kas operasi disajikan dengan metode tidak langsung. Arus kas dari

aktivitas operasi biasanya berasal dari pendapatan jasa, sumbangan dan dari perubahan aset lancar yang berdampak pada kas. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi biasanya mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas. Informasi- informasi tentang arus kas sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai bagaimana kebutuhan penggunaan arus kas tersebut.

Didalam Pedoman akuntansi pesantren (2017), Arus kas diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu:

1. Arus kas dari operasional, yaitu arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas yang bukan merupakan aktivitas dari investasi dan aktivitas pendanaan.
2. Arus kas dari investasi, yaitu arus kas dari aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. Arus kas dari pendanaan, yaitu penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

Contoh Laporan Arus Kas Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

<b>PONDOK PESANTREN AL-MALIKI</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk periode yang berakhir pada</b>	
<b>ARUS KAS OPERASI</b>	
<b>Rekonsiliasi Perubahan Aset Neto Menjadi Kas Neto</b>	
Perubahan aset neto	XXX
Penyesuaian:	
Penyusutan	XXX

<b>Jumlah kas Neto dikeluarkan dari aktivitas operasi</b>	<b>XXX</b>
<b>ARUS KAS INVESTASI</b>	
Pembelian Aset Tidak Lancar	XXX
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	<b>XXX</b>
<b>ARUS KAS PENDANAAN</b>	
Pembayaran Utang Jangka Panjang	XXX
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	XXX
<b>Kenaikan (penurunan)</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo awal</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>XXX</b>

*Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren*

#### 2.4.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang sangat penting di dalam laporan keuangan pondok pesantren, karena di dalam catatan atas laporan keuangan menjelaskan tentang gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar pondok, kebijakan akuntansi dan penjelasan tentang pos-pos laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis dengan urutan sesuai dengan komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Hal-hal yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan tentang gambaran umum suatu pondok pesantren biasanya

berisi tentang bagaimana riwayat dari awal pondok pesantren itu berdiri, kegiatan utama dari pondok pesantren sesuai dengan anggarannya, pengurus yayasan pondok pesantren, serta unit usaha dari pondok pesantren.

## **2.5 Akun- Akun Deskripsi dari Pedoman Akuntansi Pesantren**

### **2.5.1 Akuntansi Aset**

#### **2.5.1.1 Pengertian Aset**

Aset merupakan semua sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pondok pesantren. Yang didapatkan dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Manfaat ekonomi dalam aset berpotensi untuk memberikan sumbangan bagi pondok pesantren secara langsung maupun secara tidak langsung. Di dalam pedoman akuntansi pesantren aset dibagi menjadi aset yang bersifat lancar dan aset yang bersifat tidak lancar. Aset Lancar merupakan aset yang dimiliki dan dapat diperjualbelikan atau diperdagangkan, aset lancar juga merupakan aset yang diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal yaitu satu tahun atau setelah akhir periode pelaporan. Sedangkan aset yang bersifat tidak lancar merupakan seluruh aset-aset yang tidak termasuk dalam aset lancar.

#### **2.5.1.2 Kas dan Setara Kas**

Kas merupakan mata uang kertas yang dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Setara kas merupakan investasi yang sifatnya liquid, berjangka pendek dan bias dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami risiko perubahan yang signifikan. Di dalam pedoman akuntansi pesantren kas dan setara kas terdiri dari kas rupiah dan mata uang asing, giro pada bank, tabungan, *deposit on call* atau simpanan yang hanya dapat ditarik dari dengan syarat pemberitahuan selanjutnya, dan deposit berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan. Kas dan setara kas ini diakui pada saat terjadinya dan diakui sebesar nilai nominalnya. Untuk mata uang asing juga diakui pada saat penerimaan dan diterima juga sebesar nilai nominal lalu dijabarkan menjadi rupiah menggunakan kurs transaksi. Kas dan setara kas ini disajikan dalam kelompok aset lancar.

### 2.5.1.3 Piutang usaha

Piutang usaha merupakan hak tagih yang dimiliki pondok pesantren untuk menerima kas dan setara kas dari pihak lain. Kemunculan piutang usaha di suatu pondok pesantren biasanya dilatarbelakangi karena adanya penjualan barang atau jasa dari pondok pesantren kepada pihak lain, maka dari itu dengan adanya piutang usaha pondok pesantren diwajibkan untuk menetapkan kebijakan mengenai pembentukan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih, hapus buku atas piutang usaha, dan hapus tagih atas piutang usaha. Piutang usaha didalam pondok pesantren biasanya diakui pada saat penjualan barang atau jasa kepada pihak-pihak lain sebesar jumlah yang ditagihkan, dan pengakuannya dihentikan pada saat piutang usaha itu dilunasi atau saat dihapus buku. Di dalam pedoman akuntansi pesantren piutang usaha disajikan di dalam kelompok aset lancar.

### 2.5.1.4 Persediaan

Persediaan merupakan semua aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, yang masih dalam proses produksi untuk dijual, maupun dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang dalam proses produksi atau pemberian jasa. Di dalam pedoman akuntansi pesantren menjelaskan bahwa didalam suatu pondok pesantren ini persediaan muncul dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha pondok pesantren. Didalam pondok pesantren persediaan biasanya berupa persediaan barang jadi, barang setengah jadi dan bahan baku. Dari adanya persediaan tersebut maka pondok pesantren harus mengklasifikasikan biaya persediaan yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* produksi. Persediaan biasanya dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang atau metode *first in first out* (FIFO). Persediaan biasanya diakui pada saat perolehan dan sebesar biaya perolehannya, lalu dihentikan pengakuannya pada saat persediaan tersebut dijual atau digunakan. Di dalam pedoman akuntansi pesantren persediaan disajikan di dalam kelompok aset lancar.

### **2.5.1.5 Biaya di bayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran biaya dimuka , yang manfaatnya bias digunakan untuk peride yang akan datang. Biaya dibayar dimuka biasanya dimanfaatkan oleh pondok pesantren untuk membiayai opsional pondok pesantren dan unit usaha yang ada di pondok pesantren. Biaya dimuka biasanya diakui pada saat adanya pengeluaran uang, namun manfaat yang diterimanya belum sesuai dengan besar jumlah yang telah dibayarkan.berkurangnya biaya dibayar dimuka biasanya dikarenakan manfaat yang diterima sudah habis masanya. Di dalam pedoman akuntansi pesantren biaya dibayar dimuka disajikan didalam kelompok aset lancar.

### **2.5.1.6 Aset lancar lain**

Aset lancar lain merupakan aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam pos-pos aset lancar yang sudah ada, namun juga tidak dapat disajikan di dalam pos tersendiri karena aset lancar lain ini tidak cukup material. Batasan materialitas penyajian adalah 5% dari seluruh total aset. Aset lancar lain ini diakui padaa saat diperoleh dan sebesar nilai perolehannya, lalu dihentikan pengakuannya jika aset laicar lain ini sudah digunakan. Di dalam pedoman akuntansi pesantren aset lancar disajikan didalam kelompok aset lancar.

### **2.5.1.7 Investasi Pada Entitas Lain**

Penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain adalah definisi dari investasi. Investasi pada entitas lain biasanya berupa investasi pada saham perusahaan yang dimiliki oleh pondok pesanten. Didalam pedoman akuntansi pesantren investasi pada entitas lain digolongkan menjadi beberapa kelompok seperti investasi pada entitas anak jika pondok pesantren memiliki kendali atas perusahaan, investasi yang dikendalikan bersama dengan pihak lain, investasi pada entitas asosiasi jika pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan didalam perusahaan, dan investasi pada aset keuangan, jika pondok pesantren tidak memiliki kendali, kendali bersama ataupun pengaruh yang signifikan di dalam perusahaan.

Di dalam pedoman akuntansi pesantren , investasi pada entitas lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

#### **2.5.1.8 Properti Investasi**

Semua tanah atau bangunan yang dimiliki dan dikuasi oleh pondok pesantren yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan sewa,kenaikan nilai atau pun keduanya itu disebut juga properti investasi. Properti investasi tidak digunakan untuk penyediaan jasa atau pun untuk tujuan-tujuan administratif dan juga tidak bisa dijual untuk kegiatan usaha sehari-hari. Suatu properti yang dimiliki pondok pesantren akan dipindah atau ditransfer dari pos aset tetap ke pos properti investasi jika properti tersebut telah ditetapkan untuk disewakan kepada pihak lain atau juga properti mengalami kenaikan nilai, dan jika properti yang dimiliki telah diguakan untuk kegiatan operasional sehari-hari pondok pesantren maka properti investasi akan ditransfer kembali kepos aset tetap.

Properti investasi diakui pada saat peroleha dan sebesar biaya perolehannya, dan dihentikan pengakuannya pada saat telah di transfer k epos aset tetap, sudah dijual, atau sudah dihapuskan.

Didalam pedoman akuntansi pesantren properti investasi disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

#### **2.5.1.9 Aset Tetap**

Aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari atau untuk tujuan administrasi, dan penggunaannya selama lebih dari satu periode, semua itu disebut aset tetap. Tanah, bangunan,kendaraan, dan komputer merupakan klasifikasi atas aset tetap. Didalam aset tetap terdapat biaya perolehan yang terdiri dari harga perolehannya termasuk pajak pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Aset tetap mengalami penurunan nilai jika nilai pasar aset menurun secara signifikan lebih dari yang diperkirakan atau akibat berlalunya waktu dan penggunaan normal. Selain itu juga jika terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset hal ini juga menyebabkan penurunan nilai. Didalam pedoman akuntansi pesantren aset tetap disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

#### **2.5.1.10 Aset Tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud merupakan aset yang nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa adanya wujud fisik. Aset tidak berwujud biasanya muncul melalui perolehan dari pihak luar pondok pesantren. Aset tidak berwujud diakui pada perolehan dan sebesar nilai perolehannya yaitu harga beli ditambah dengan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan aset tidak berwujud dan dihentikan pengakuannya pada saat dilepas pada pihak lain atau sudah tidak lagi digunakan. Didalam pedoman akuntansi pesantren aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

#### **2.5.1.11 Aset Tidak Lancar Lain**

Aset tidak lancar lain merupakan aset-aset tidak lancar yang tidak bisa atau tidak layak digolongkan kedalam pos aset tidak lancar yang sudah ada tapi juga tidak cukup material jika disajikan dalam pos tersendiri. Jika aset tidak lancar lain sudah material maka akan disajikan kedalam pos sendiri, dengan ketentuan batasan materialitasnya adalah 5% dari total nilai aset. Aset tidak lancar lain diakui pada saat perolehan dan sebesar biaya perolehannya, dan dihentikan pengakuannya pada saat aset tidak lancar tersebut sudah digunakan.

### **2.5.2 Akuntansi liabilitas**

#### **2.5.2.1 Pengertian liabilitas**

Karakteristik dasar liabilitas adalah kewajiban masa kini. Kewajiban merupakan suatu tugas dan tanggung jawab untuk dapat bertindak untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Liabilitas merupakan suatu kewajiban saat ini yang muncul atau merupakan dampak dari peristiwa masa lalu

dan penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi.

Suatu kewajiban juga bisa muncul dari praktik usaha yang lazim, kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan yang baik dan bertindak dengan cara yang adil. Liabilitas dari pondok pesantren dibedakan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan pondok pesantren dalam siklus operasi normal, yang tujuannya untuk diperdagangkan dan yang jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan. Sedangkan liabilitas jangka panjang adalah liabilitas yang tidak termasuk kedalam liabilitas jangka pendek.

#### **2.5.2.2 Pendapatan Diterima Dimuka**

Semua penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan disebut juga pendapatan diterima dimuka misalnya sewa diterima dimuka. Pendapatan diterima dimuka diakui pada saat penerimaannya dan jumlahnya sebesar yang diterima, lalu pada akhir tahun buku akan dilakukan penyesuaian atas pendapatan diterima dimuka yang sudah dapat diakui sebagai pendapatan. dalam pedoman akuntansi pesantren pendapatan diterima dimuka disajikan dalam liabilitas jangka pendek jika penjualan barang dan jasa akan diberikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan disajikan liabilitas jangka panjang jika barang dan jasa akan diberikan dalam jangka waktu lebih dari dua belas bulan atau setelah akhir periode pelaporan.

#### **2.5.2.3 Utang Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan merupakan definisi dari utang jangka pendek. Sedangkan utang jangka panjang sama halnya dengan definisi utang jangka pendek hanya saja waktu penyerahannya lebih dari dua belas setelah periode pelaporan. Utang jangka pendek/panjang maksudnya adalah pinjaman tanpa bunga yang biasanya muncul dari transaksi di pondok pesantren dan juga unit usahanya. Utang jangka

pendek/panjang diakui pada saat diterimanya dana dari pihak lain sebesar jumlah dana yang diterima dan dihentikan pengakuannya pada saat utang tersebut dilunasi dengan cara bertahap ataupun sekaligus. Dalam pedoman akuntansi pesantren utang jangka pendek disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek dan utang jangka panjang disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

#### **2.5.2.4 Liabilitas Jangka Pendek Lain**

Liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang sudah ada tapi tidak cukup material untuk disajikan ke dalam pos sendiri disebut juga liabilitas jangka pendek lain. Jika liabilitas jangka pendek lain sudah cukup material akan disajikan kedalam pos sendiri dengan ketentuan batas materialitas penyajiannya adalah 5%/ total liabilitas. Liabilitas jangka pendek lain diakui pada saat terjadi dan sebesar jumlah yang wajib diselesaikan dan dihentikan pengakuannya pada saat sudah diselesaikan. Dalam akuntansi pesantren liabilitas jangka pendek lain disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

#### **2.5.2.5 Liabilitas Imbalan Kerja**

Semua bentuk imbalan yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang telah diberikan disebut juga liabilitas imbalan kerja. Liabilitas imbalan kerja digolongkan menjadi beberapa yaitu liabilitas imbalan kerja jangka pendek seperti upah, gaji, tunjangan cuti. Liabilitas imbalan pasca kerja seperti imbalan pensiun. Imbalan kerja jangka panjang lain seperti imbalan cuti besar dan imbalan penghargaan. Terakhir adalah liabilitas pesangon pemutusan kerja seperti imbalan yang diberikan kepada pegawai yang dengan sukarela mengundurkan diri dengan imbalan tertentu. Liabilitas imbalan kerja diakui mulai dari pegawai telah memberikan jasa atau kontribusi dalam pondok psantren selama periode tertentu. Didalam pedoman akuntansi pesantren liabilitas jangka pendek da liabilitas pesangon pemutusan kerja disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek, sedangkan liabilitas imbalan pasca kerja dan

imbangan liabilitas jangka panjang disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

#### **2.5.2.6 Liabilitas Jangka Panjang Lain**

Liabilitas jangka panjang lain tidak bias digolongkan kedalam pos liabilitas jangka panjang yang sudah ada tapi tidak cukup material jika disajikan dalam pos tersendiri. Jika liabilitas jangka panjang sudah cukup material untuk disajikan kedalam pos tersendiri dengan ketentuan batas materialitasnya adalah 5% dari total nilai liabilitas, baru liabilitas jangka panjang lain bias disajikan di pos sendiri. Di dalam pedoman akuntansi pesantren liabilitas jangka panjang lain disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

#### **2.5.3 Akuntansi Aset Neto**

##### **2.5.3.1 Pengertian Aset Neto**

Hak residual atas aset yang dimiliki oleh pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas disebut juga aset neto. Aset neto diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya batasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut. Jika pihak yang memberi sumber daya tersebut memberi pembatasan terhadap sumber daya yang diberikan, seperti misalnya sumber daya diberikan hanya untuk pembangunan masjid, maka dana tersebut hanya dapat digunakan untuk keperluan membangun masjid tidak dapat digunakan untuk hal lainnya diluar kepentingan pembangunan masjid. Jadi dana yang diterima tersebut sifatnya terikat. Aset neto juga dapat bersifat temporer jika pembatasannya bersifat sementara atau dengan jangka waktu tertentu sampai tercapainya tujuan.

##### **2.5.3.3 Aset Neto Tidak Terikat**

Aset neto yang berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh yang memberi dana dan yang merupakan hasil akumulasi antara pendapatan dan beban tidak terikat disebut juga aset neto tidak terikat. Pendapatan tidak terikat biasanya berasal dari berbagai sumber seperti dari

kontribusi santri, hibah dari pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan juga pendapatan tidak terikat lainnya. Sedangkan beban tidak terikat didalam pondok pesantren biasanya digunakan untuk beban pendidikan, beban akomodasi dan beban konsumsi.

### **2.5.3.3 Aset Neto Terikat**

Aset neto berupa sumber daya yang penggunaan dan waktunya dibatasi untuk suatu tujuan tertentu oleh pemberi dana dan merupakan hasil akumulasi antara pendapatan dan beban terikat disebut juga aset neto terikat. Aset neto terikat dibagi menjadi dua yaitu aset neto terikat permanen atau aset neto yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi dana, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, namun pondok pesantren diperbolehkan menggunakan sebagian atau semua manfaat ekonomi yang berasal dari sumber daya tersebut. Dan aset neto terikat temporer atau pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana dengan tujuan agar sumber daya tersebut mampu dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sudah terpenuhinya keadaan tertentu.

## **2.5.4 Akuntansi Penghasilan dan Beban**

### **2.5.4.1 Pengertian penghasilan dan beban**

Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aset atau juga penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto, sedangkan beban merupakan penurunan manfaat ekonomi yang mengakibatkan penurunan aset neto. penghasilan dan beban didalam pondok pesantren penghasilan dan beban terbagi menjadi penghasilan dan beban yang terikat dan tidak terikat. penggolongan tersebut didasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya atas dana yang diterima oleh pondok pesantren.

#### **2.5.4.2 Penghasilan dan Beban Tidak Terikat**

Penghasilan dan beban tidak terikat merupakan penghasilan dan beban yang tidak memiliki batasan baik batasan tujuan maupun batasan waktu. Penghasilan tidak terikat didalam pondok pesantren biasanya berasal dari kontribusi para santri, bantuan dari pemerintah, dan masyarakat yang tidak ada batasan penggunaannya serta hibah dari pengurus pondok pesantren. Sedangkan beban didalam pondok pesantren biasanya digunakan untuk beban pendidikan, konsumsi dan administrasi. Didalam pedoman akuntansi pesantren penghasilan beban tidak terikat disajikan dalam kelompok aktivitas tidak terikat.

#### **2.5.4.3 Penghasilan dan Beban Terikat**

Penghasilan dan beban terikat merupakan penghasilan dan beban yang memiliki batasan baik batasan tujuan dan juga batasan waktu. Penghasilan terikat biasanya berasal dari penerimaan wakaf, baik berupa wakaf uang maupun selain uang, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang memiliki batas penggunaan. Beban terikat biasanya digunakan untuk aktivitas yang telah ditetapkan oleh pemberi sumber daya. Penghasilan dan beban terikat dibedakan menjadi beban dan penghasilan temporer dan permanen. Dikatakan beban dan penghasilan temporer karena adanya pembatasan waktu dan tujuan dari penggunaannya serta dana wakaf digunakan juga dalam jangka waktu tertentu, sedangkan dikatakan permanen jika ada batasan yang bersifat permanen atau selamanya, seperti dana wakaf yang bias dimanfaatkan selamanya. Didalam pedoman akuntansi pesantren penghasilan dan beban tidak terikat disajikan dalam kelompok aktivitas terikat.

### **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Manfaatnya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Teguh Kristanti Laksmi Bestari (2015) melakukan penelitian dengan judul Penerapan PSAK NO.45 Pada Yayasan Himmantun Ayat Surabaya. Peneliti ini

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan memperoleh hasil bahwa Yayasan Himmanatu Ayat belum menerapkan PSAK 45 karena kendala sumber daya manusia, yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan PSAK 45 butuh proses yang cukup lama.

Fatih (2015) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK NO.45 Pada Pesantren Tabbiyatul Arifin. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan memperoleh hasil bahwa Pesantren Tabbiyatul Arifin hanya menyusun laporan keuangan sebatas hanya pada penerimaan dan pengeluaran kas dan jumlah aset yang dimiliki. Belum sesuai dengan PSAK 45.

Mailany Akhidiyah (2015) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada panti asuhan Muhammadiyah Malang. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan memperoleh hasil bahwa penerapan PSAK 45 belum diterapkan secara keseluruhan. Yang mana laporan keuangan panti asuhan Malang hanya terbatas pada neraca lajur, neraca, serta laporan arus kas. dan belum terdapat laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan seperti di dalam PSAK No.45.

Aldiansyah dan Linda Lambey (2017) melakukan penelitian tentang Penerapan PSAK No.45 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, dan memperoleh hasil bahwa laporan keuangan yang disusun oleh yayasan madrasah sangatlah sederhana, yang mana setiap kas masuk hanya dicatat dalam bukti setoran dan setiap kas keluar hanya dicatat pada bukti kas keluar. Bukti-bukti ini nantinya akan dimasukkan kedalam laporan kas umum mingguan, dan dijadikan dasar dalam pembuatan laporan realisasi anggaran untuk tahun berjalan.

Fidina (2017) melakukan penelitian dengan judul Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Pendidikan Islami dengan Perspektif PSAK NO.45. peneliti menggunakan metode deskriptif eksploratif. Dan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa di SMP Al- Irsyad penyusunan laporan keuangannya belum disusun berdasarkan PSAK No.45. Laporan keuangan yang berbentuk realisasi

penerimaan SPP yang dibuat dengan siklus bulanan serta realisasi penerimaan dan penggunaan Dana Bos disusun dengan siklus 3 bulanan. Didalam pembukuannya juga masih dibedakan pendapatannya sesuai dengan pembatasan dari penyandang dana.

Afif (2017) melakukan penelitian Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa pondok pesantren Luhur Al Husna menggunakan system *Top Down* . pimpinan pesantren menjadi pusat dalam pengelolaan keuangan pesantren. Pengasuh pesantren menjadi otorisator penuh terhadap pengelolaan keuangan di dalam pesantren. Laporan keuangan belum dibuat disusun sesuai dengan PSAK No.45 dan belum dibuat urut setiap bulan

Irza Azizah (2018) melakukan penelitian tentang Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan memperoleh hasil bahwa penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren hanya terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan merekap penerimaan kas yang berasal dari bendahara harian dengan model pencatatan yang mencantumkan saldo dari bulan sebelumnya, kemudian mencatat rincian penerimaan dan pengeluaran kas. Penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Anwari belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Paradigma yang digunakan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan di pondok pesantren adalah paradigma kualitatif. Menurut Creswell (2017) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan juga memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting seperti mengajukan pertanyaan prosedur. Dilihat dari karakteristiknya, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2017) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren AL Maliqi yang beralamat di Desa Koncer Darul Aman, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Meolong (2012) menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Moleong (2017:157). Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data primer dan sekunder, yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer berupa wawancara dan hasil observasi yang datanya diperoleh

dari pengurus pondok pesantren Al Maliqi yang berupa transaksi pengelolaan keuangan di pondok pesantren Al Maliqi

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan keuangan yang telah disusun yang berada di arsip. Seperti data umum pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, sejarah lokasi dan struktur organisasi di pondok pesantren.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

#### 3.4.1 Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang sejarah, aktivitas serta semua yang berhubungan tentang pelaporan keuangan pondok pesantren kepada subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada pengurus pondok pesantren.

##### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017) observasi adalah pengumpulan data secara terus terang pada sumber datanya. Dimana mereka yang diteliti mengetahui aktivitas awal sampai akhir. Peneliti akan melakukan observasi di objek yang telah ditentukan, observasi yang dilakukan tidak hanya untuk menentukan siapa yang akan diwawancarai, tetapi juga mengamati masalah keuangan yang ada di pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:124) dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Catatan ini bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen. Yang mana dokumen-dokumen tersebut merupakan kumpulan data yang sudah didokumentasikan oleh pondok pesantren yang berhubungan dengan laporan keuangan pondok pesantren.

### 3.4.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana data data yang didapat dianalisis secara kualitatif. Analisis yang digunakan dengan cara menelaah, menjelaskan dan mengkaji semua data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data yang diperoleh jenuh. Agar data mudah dipahami maka langkah langkah analisis data dalam penelitian ini adalah Analysis interactive model dari Miles dan Huberman (1984) yang memberikan langkah-langkah dalam analisis yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display, dan penarikan kesimpulan (conclutions).

a. Pengumpulan data

pada penelitian ini data dikumpulkan dari hasil wawancara dan hasil observasi, dan kemudian dan berbagai dokumen-dokumen yang di sesuai dengan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan penajaman data melalui pencarian data lanjutannya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan, menajamkan, membuang data yang tidak perlu dan menyusun data sehingga dapat diambil kesimpulan final dan bisa diverifikasi. Menurut Mantja (2008:169) reduksi data berlangsung seacra terus menerus sepanjang

penelitian belum diakhiri. Reduksi data berisi ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c. Penyajian data

Penyajian data disajikan dengan cara menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, matriks dan sejenisnya. Sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan. Menurut Sutopo (2008:169) mengemukakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Penyajian data dengan cara seperti itu dapat memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami dan mencermati penerapan pedoman akuntansi pesantren.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah data selesai disajikan maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Menurut Harsono (2008:18) kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan diambil dari semenjak peneliti menyusun pencatatan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Harsono (2008:169).

### 3.5 Uji keabsahan data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Menurut Sugiyono (2014:274) Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Menurut Creswell (2016) data yang diperoleh dari sumber yang berbeda akan menambah validitas penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dan juga dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini informasi didapatkan dari pengurus Pondok Pesantren Al-Maliqi Bondowoso.

## **BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Maliki maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Maliki masih berupa pencatatan yang sangat sederhana. Pencatatan yang ada di Pondok Pesantren hanya mencatat transaksi yang ada di Pondok Pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran kas saja.
2. Pencatatan keuangan Pondok Pesantren Al-Maliki hanya diketahui sebatas oleh bendaharawan pengasuh pondok pesantren saja, dan tidak dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan di dalam Pondok Pesantren, maka bisa disimpulkan bahwa Pondok Pesantren belum sepenuhnya menerapkan asas transparansi dan akuntabilitas terhadap pencatatan keuangan yang dibuatnya.
3. Hasil Rekonstruksi terhadap laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Maliki yang masih disusun sederhana dengan mengacu pada pedoman akuntansi pesantren adalah laporan posisi keuangan yang berisi tentang aset liabilitas dan aset neto. Laporan aktivitas yang dapat menggambarkan bertambah atau berkurangnya manfaat ekonomi akibat dari adanya beban selama 1 periode. Pada laporan arus kas juga terdapat informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta dalam catatan atas laporan keuangan terdapat informasi-informasi tambahan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

### **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini karena tidak semua data tentang keuangan pondok pesantren didapatkan dan di olah di dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini belum menggambarkan secara keseluruhan tentang pengelolaan keuangan didalam pondok pesantren Al-Maliki Bondowoso.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Maliki sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
  - a. Diharapkan Pondok Pesantren bisa menerapkan secara keseluruhan Pedoman penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren, sehingga nantinya dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang dan juga menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja Pondok Pesantren di periode- periode yang akan datang.
  - b. Diharapkan juga Pengurus Pondok Pesantren Al-Maliki yang berkepentingan dapat mempelajari dan lebih memahami tentang Pedoman Akuntansi Pesantren.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menemukan Objek yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini sehingga nantinya semakin banyak Pondok Pesantren lainnya yang dapat menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afkarina, Irsa. 2019. Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Afif, R.F. 2017. Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- Arifin, Zainal. 2014. Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Bestari, Teguh Kristanti Laksmi. 2015. Penerapan PSAK 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset*
- Akhaddiyah. Mailany. 2015. Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45. (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
- Aldiansyah & Linda Lambey. 2017. Penerapan PSAK No.45 Revisi Thun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Jurnal Accountability* . Hal 101
- Arifin, Zainal. 2014. Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren: Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi*
- Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Edisi Empat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatih. Mohammad. 2015. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45. ( Studi Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Skripsi*.Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Fidiana. 2017. Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Pendidikan Islami Berbasis PSAK No. 45. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Hasbullah. 1999. Sejarah Pendidikan Islam Indonesia. Jakarta: PT. Grafindo Persada

- Harsono, 2008. Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hayim, H Farid. 1998. Visi Misi Pondok Pesantren dalam pengembangan SDM: Studi kasus pada Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam
- Herman, DM. 2013. Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol 6. No.2 Halm 146
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Mantja, W. 2008. Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. Malang: Elang Mas
- Meoleong. Lexy j. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles. M.B & Huberman A.M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia
- Setiawan, 2017. Pesatnya Perkembangan Pesantren di Indonesia
- Mahmudi. 2010. Manajemen Keuangan Daerah. Jakarta: Erlangga
- Nurhyati, Anin. 2010. Inovasi Kurikulum, Telaah terhadap Perkembangan Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: Teras
- Rohmah, Fina. 2018. Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Yabib'ul Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus. *Skripsi*. Malang: Fak Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rancangan Undang-undang Pesantren Bab IV Tahun 2019. Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren. Jakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan (Action Research) Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, Heribertus. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Zamankhasyari, Dhofier. 1983. Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta.



## Lampiran 1

## DRAFT HASIL WAWANCARA

Informan 1 : Bendahara Pondok, Muhammad Juhairiyanto

Tempat : Pondok Pesantren Al-Maliki

Hari/ Tanggal/ Jam : Sabtu/ 14 Desember 2019/ 15.00 WIB

1. Berasal dari mana pemasukan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Maliki?

“ Pemasukan yang diterima berasal dari uang bulanan santri dek, uang bulanan santri, selain itu juga ada pemasukan dari infaq yang dilakukan setiap jum’at itu hasilnya tidak tentu karena infaq jum’at itu sifatnya suka rela. Setiap minggu pemasukannya kurang lebih Rp. 300.000”.
2. Bagaimana bentuk pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Al-Maliki?

“ Saya hanya mencatat kas yang ada di saya seperti uang bulanan santri dan saya juga mencatat pengeluaran apa saja untuk 1 bulan dek yang kemudian pada akhir bulan akan diserahkan kepada pengasuh. Jadi pencatatan yang dilakukan kami itu sangat sederhana”.
3. Apakah Pondok Pesantren Al-Maliki telah mencatat setiap transaksi yang terjadi?

“ Iya dek, kami selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya, karena setiap bulannya akan dilaporkan langsung ke pengasuh”.
4. Apakah Pondok Pesantren Al-Maliki pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?

“ Pernah ada bantuan dari pemerintah tapi itu berupa pembangunan gedung seperti ruang kelas, kalau untuk bantuan uang tunai atau dana BOSDA itu belum pernah ada dek”.

5. Apakah Pondok Pesantren Al-Maliki mempunyai hutang kepada bank atau lembaga lain?

“ Selama ini sih Pondok tidak pernah mempunyai hutang pada bank ataupun pada lembaga lain”.
6. Apakah Pondok Pesantren menerima sumbangan dari pihak lain, selain pemerintah?

“ Sumbangan biasanya ada dek, tapi biasanya berupa beras atau berupa bahan pokok lainnya. Itu biasanya dari masyarakat sekitar pondok pada waktu Pondok Pesantren ada acara seperti Haul. Yang kemudian sumbangannya sebagian ada yang digunakan untuk keperluan Pondok dan sebagian lagi dibagikan kepada fakir miskin”.
7. Apakah Pondok Pesantren Al-Maliki mempunyai piutang/

“ kalo piutang paling ya Cuma dari santri yang nunggu bayar uang bulanan itu saja sih, tapi itu biasanya bulan depannya langsung dibayar sih dek, gapernah nunggu sampe berbulan-bulan gitu.
8. Apakah Pondok Pesantren Al-Maliki mengetahui tentang pedoman akuntansi Pesantren?

“ Saya tidak pernah tau apa itu pedoman akuntansi Pesantren jangankan tau dan paham mendengarkan saja saya tidak pernah. Disini saya hanya mencatat apa yang saya tau, yang saya tau ad akas masuk da nada kas keluar yaitu yang saya catat”.
9. Apakah ada Pencatatan keuangan lain selain pencatatan kas keluar masuk selama sebulan?

“ tidak ada, semua disini dicatat jadi satu di catatan bulanan itu saja, tidak ada catatan lain. Karena memang hanya mencatat kas yang diterima dan dikeluarkan saja”

10. Apa saja Kekurangan dalam pencatatan catatan keuang Pondok Pesantren Al-Maliki?

“ya kekurangannya kan catatannya tuh masih sederhana dek, dicatatnya masih manual, ya harapannya kedepannya catatan keuangannya itu disusunnya lebih lengkap dan kalo bisa sih menggunakan komputer, biar lebih gampang gitu”.

11. Apa yang menjadi sehinggan Pondok Pesantren tidak menyusun laporan keuangan?

“ Kendalanya ya yang pertama kan pengurusnya tidak mengerti bagaimana cara membuat laporan keuangan yang lengkap, yang kedua kan disini cari gampangnya jadi mencatatnya ya sederhana aja gitu, yang ada saja catatan kasnya.

## DRAFT HASIL WAWANCARA

Informan 1 : Sekretaris Pondok Pesantren Al-Maliki  
Tempat : Pondok Pesantren Al-Maliki. Ahmad Syatiri  
Hari/ Tanggal/ Jam : Rabu/ 27 Desember 2019/ 13.00 WIB

## 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki?

“Pesantren ini awalnya didirikan oleh Pondok Pesantren Al-Maliki pertama kali didirikan oleh KH. Muhammad bin Abdul Somad pada tahun 1981 yang sekaligus menjadi pengasuh pertama. Awalnya pondok pesantren diberi nama Al-huda, sampai pada akhirnya pada tahun 1985 datang guru besar yang bernama Sayyid Muhammad bin Ali Almaliki, sehingga pondok pesantren Nurul Huda berubah nama menjadi pondok pesantren Al-Maliki. Awalnya santrinya hanya 7 orang yang mana hanya dari keluarga kyai saja.

## 2. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Maliki?

Struktur Organisasi disini ya hanya terdiri dari pengasuh, penasehat, ketua yayasan, sekretaris, bendahara baru kemudian anggota atau para pengurus Pondok Pesantren”.

## 3. Apakah Sekretaris membuatkan Bukti Pembayaran untuk santri yang sudah membayar uang bulanan?

“ kalo seperti itu sih gaada dek, biasanya Cuma bendahara tu nyatat nama-nama santri aja , kalo bayar ya namanya dicatat. Udah gitu aja sih.

## 4. Berapa jumlah uang bulanan santri yang harus dibayarkan ?

“ tiap bulannya santri hanya membayar Rp. 50.000 saja dek, hanya itu saja. Paling ya kalo jum’at ada infaq tapi itu kan gak wajib sifatnya hanya sukarela.

5. Kepada Siapa Pertanggung jawaban dari catatan keuangan yang dicatat selama satu bulan ?

“ catatan keuangan itu nanti tiap bulannya diserahkan kepada pengasuh dek, diserahkan ke Abuya nanti Abuya ngecek terus baru ditandatangani”

6. Apakah sebelumnya sudah pernah mengetahui kalau Pondok Pesantren harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren?

“ kalau saya sih belum tau ya dek, belum pernah dengar jugak kalau ada pedoman laporan keuangan itu. Mungkin bendahara jugak tidak ngerti itu kalo missal sekarang sudah ada pedoman laporan keuangan. Padahal kayaknya enak ya dek kalau ada laporan keuangan yang lengkap gitu semua pemasukan dan pengeluarannya bisa lebih jelas”

## DRAFT HASIL WAWANCARA

Informan 1 : Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki

Tempat : Pondok Pesantren Al-Maliki.

Hari/ Tanggal/ Jam : Rabu/ 27 Desember 2019/ 13.00 WIB

1. Berapa luas tanah, Pondok Pesantren Al-Maliki?

Kalau luas tanah ini kan awalnya tanah nya miliki abuya ya dek, maksudnya ini tanah wakaf nah untuk pelebarannya kan kita kalo disekitar ada tanah yang dijual ya kita beli untuk pembangunan pesantren.

2. Apakah ada pencatatan mengenai tanah atau bangunan yang dimiliki?

Kalau pencatatan sih tidak ada ya dek, mungkin ya hanya ada sertifikat tanah itu sebagai catatan kepemilikan Pondok Pesantren, kalo sertifikatnya sendiri itu dipegang langsung oleh Abuya dek.

3. Berapa harga Aset tetap seperti tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren?

Kalau tanah ini kan wakaf ya dek jadi kan gak beli , kalo yang tambahan itu beli tapi belinya kan sudah lama dek jadi harganya masih sangat murah. Kalo sekarang tanah kan harganya sangat mahal ya kalo dulu sih gak mungkin segitu.

## Lampiran 2

## Laporan Keuangan Bulan Februari Pondok Pesantren Al-Maliki :

Bulan / Month (Februari 2019 / Jumadil ula 1440) No. / Number:

Tanggal Date	KETERANGAN DESCRIPTION	Debet Debit	Kredit Credit
1/2/19	pindahan bulan lalu	Rp 34.601.000	
1/2/19	pendapatan syahriza sentri	Rp 325.000	
3/2/19	bayar foto copy		Rp 315.000
4/2/19	pendapatan syahriza sentri	Rp 375.000	
6/2/19	komsumsi rapat		Rp 450.000
8/2/19	utaa jum'at	Rp 250.000	
9/2/19	bayar cetak benek		Rp 275.000
1/2/19	pendapatan Syahriza sentri	Rp 2.700.000	
3/2/19	biaya haul kayu		Rp 4.500.000
3/2/19	bayar listrik dalam		Rp 925.000
7/2/19	infoa jum'at	Rp 375.000	
7/2/19	uran uang sampah		Rp 125.000
1/2/19	pendapatan syahriza sentri	Rp 4.250.000	
2/19	setoran dapur mah nyal		Rp 750.000
6/2/19	utaa jum'at	Rp 325.000	
1/2/19	pendapatan syahriza sentri	Rp 2.850.000	
3/2/19	pendapatan syahriza sentri	Rp 650.000	
2/19	buat bayar utad jakfar		Rp 2.450

Bundoboro 28 februari

Lampiran 2

Laporan Keuangan Bulan Maret Pondok Pesantren Al-Maliki :

Bulan / Month ( Maret 2019 / Ruzul 1440 )

No. / Number:

Tanggal	KETERANGAN	Debet	Kredit
Date	DESCRIPTION	Debit	Credit
1/3 19	pendaftaran bulan lalu	Rp 39.411.000	
1/3 19	infak jum'at	Rp 275.000	
4/3 19	pendapatan syahriya sentri	Rp 3.350.000	
7/3 19	biaya pengajian sentri		Rp 1.500.000
8/3 19	infak jum'at	Rp 225.000	
9/3 19	pendapatan syahriya sentri	Rp 3.150.000	
11/3 19	servis mobil ahuya		Rp 423.000
13/3 19	bayar listrik dalem		Rp 945.000
15/3 19	infak jum'at	Rp 265.000	
16/3 19	pendapatan syahriya sentri	Rp 2.750.000	
17/3 19	beli bensin mobil ahuya		Rp 150.000
18/3 19	bayar sewa pikap		Rp 200.000
20/3 19	setoran dapur male nyai	Rp 750.000	
21/3	iuran uang sampah		Rp 125.000
22/3	infak jum'at	Rp 295.000	
24/3 19	pendapatan syahriya sentri	Rp 3.350.000	
25/3 19	pendapatan syahriya sentri	Rp 700.000	
28/3 19	infak jum'at	Rp 312.000	
31/3 19	Buat bayar utd. jelfor		Rp 2.450.000
Sondawati 31 maret 2019			

## Lampiran 3

No	Keterangan	Jumlah	Harga Perolehan	tahun	Masa manfaat	Peny.Garis Lurus	Nilai Buku
1	Tanah	1	Rp.850.000.000	2019	25 tahun	-	Rp.850.000.000
2	Bangunan	1	Rp.650.000.000	2019	25 tahun	Rp.26.000.000	Rp.624.000.000

Daftar Kendaraan Pondok Pesantren Al-Maliki								
No	Nama Barang	Jumlah	Harga Beli	Harga Perolehan	Tahun	Masa manfaat	Peny. Garis lurus	Nilai Buku
1	Isuzu Panther	1	Rp. 75.000.000	Rp. 75.000.000	2019	10 tahun	Rp. 7.500.000	Rp. 67.500.000
2	Motor Tossa	1	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	2019	5 tahun	Rp. 3.000.000	Rp. 12.000.000
	Jumlah		Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000			Rp.10.500.000	Rp. 79.500.000

Daftar Peralatan Pondok Pesantren Al-Maliki							
No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Perolehan	Tahun	Masa Manfaat	Peny. Garis lurus	Nilai Buku
1.	Komputer	1	Rp. 5.000.000	2019	5 tahun	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
2	Proyektor	1	Rp. 3.500.000	2019	5 tahun	Rp. 700.000	Rp. 2.800.000
3	Televisi	1	Rp. 1.500.000	2019	5 tahun	Rp. 300.000	Rp. 1.200.000
4	Kulkas	1	Rp. 1.700.000	2019	5 tahun	Rp. 340.000	Rp. 1.360.000
5	Sound system	1	Rp. 3.700.000	2019	5 tahun	Rp. 740.000	Rp. 2.960.000
6	Peralatan Hadrah	1	Rp. 2.800.000	2019	5 tahun	Rp. 560.000	Rp. 2.240.000
	jumlah		Rp. 18.200.00			Rp. 3.640.000	Rp. 14.650.000

## Rekapitulasi Aset Tetap

Jenis Aset	Harga perolehan	Peny. Garis lurus	Nilai buku
Tanah	Rp. 850.000.000	-	Rp. 850.000.000
Bangunan	Rp. 650.000.000	Rp. 26.000.000	Rp. 624.000.000
Kendaraan	Rp. 90.000.000	Rp. 10.500.000	Rp. 79.500.000
Peralatan dan inventaris	Rp. 18.200.000	Rp. 3.640.000	Rp. 14.560.000
Jumlah	Rp. 1.608.200.000	Rp. 40.140.000	Rp. 1.568.060.000

<b>Daftar Saldo</b>				
<b>Pondok Pesantren Al-Maliki</b>				
<b>Per 31 Maret 2019</b>				
Aset				
Kas dan Setara Kas	Rp.	24.421.000		
Tanah	Rp.	850.000.000		
Bangunan	Rp.	650.000.000	ASET NETO	
Kendaraan	Rp.	90.000.000	Aset Neto Tidak Terikat	Rp. 24.421.000
Peralatan dan inventaris	Rp.	18.200.000	Aset Neto Terikat Temporer	Rp. 758.200.000
			Aset Neto Terikat Permanen	Rp. 850.000.000
Total Aset	Rp.	1.632.621.000		Rp. 1.632.621.000

## Jurnal Umum

## Pondok Pesantren Al-Maliki

tanggal	Kode jurnal	Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan	JU	1101	Kas dan Setara kas	Rp. 24.421.000		Saldo Awal Kas
		3100	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 24.421.000	
1 jan	JU	1201	Tanah	Rp. 850.000.000		Saldo awal tanah
		3300	AsetNeto Terikat Permanen		Rp. 850.000.000	
1 jan	JU	1220	Bangunan	Rp. 650.000.000		Saldo Awal Bangunan
		3200	Aset Neto Terikat Temporer		Rp. 650.000.000	
1 jan	JU	1230	Kendaraan	Rp. 90.000.000		Saldo Awal Kendaraan
		3200	Aset Neto terikat Temporer		Rp. 90.000.00	
1 jan	JU	1240	Peralatan dan inventaris	Rp. 18.200.000		Saldo Awal Peralatan
		3200	Aset Neto Terikat Temporer		Rp. 18.200.000	
4jan	JU	1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 375.000		Pendapatan infaq jum'at
		4401	Pendapatan Lain-lain		Rp. 375.000	
6 jan	JU	5030	Beban Sewa	Rp. 250.000		Sewa mobil Pick Up
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 250.000	

Tanggal	Kode jurnal	Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
8 jan	JU	1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 1.000.000		Uang bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi santri		Rp. 1.000.000	
9 jan	JU	5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 100.000		Membeli Bensin
		1101	Kas dan Setara kas		Rp. 100.000	
10 jan	JU	1101	Kas dan setara Kas	Rp. 3.350.000		Uang bulanan santri
		4101	Pendapatan kontribusi santri		Rp. 3.350.000	
11 jan	JU	5070	Beban Pemeliharaan Aset Tetap	Rp. 180.000		Service motor tossa
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 180.000	
12 jan	JU	1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 335.000		Pendapatan Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 335.000	
14 Jan	JU	1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 870.000		Membayar uang listrik
		5010	Beban Air, listrik dan telfon		Rp. 870.000	
15 jan	JU	1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.200.000		Uang Bulanan Santri
		4101	Pendapatan kontribusi Santri		Rp. 2.200.000	

Tanggal	Kode akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
16 jan		5060	Beban Kebersihan	Rp. 125.000		Membayar sampah
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 125.000	
18 jan		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 750.000		Perlengkapan Dapur
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 750.000	
19 ja		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 345.000		Uang infaq jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 345.000	
20 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.150.000		Uang Bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.150.000	
23 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.950.000		Uang Bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp .2.950.000	
24 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 950.000		Uang Bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 950.000	
25 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 250.000		Uang Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 250.000	
31 jan		5090	Beban bisyaroh	Rp. 2.450.000		Bisyaroh Ustadz
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 2.450.000	

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 325.000		Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 325.000	
3 feb		5040	Beban Administrasi dan umum	Rp. 315.000		Foto copy dan ATK
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 315.000	
4 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.750.000		Uang bulanan santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.750.000	
6 feb		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 450.000		Konsumsi rapat& transport
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 450.000	
8feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 250.000		Infaq jum'at
		4401	Pendapatan lain-lain		Rp. 250.000	
9 feb		5040	Beban Administrasi dan Umum	Rp. 275.000		Membuat Baner
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp .275.000	
11 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.700.000		Uang bulanan santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.700.000	
13 feb		5050	Beban Perayaan kegiatan	Rp .4.500.000		Kegiatan Haul Pesantren
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 4.500.000	

tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
14 feb		5010	Beban Air, Listrik dan Telfon	Rp. 925.000		Membayar Listrik
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 925.000	
15 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 375.000		Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 375.000	
18 feb		5060	Beban Kebersihan	Rp. 125.000		Sampah
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 125.000	
20 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 4.250.000		Uang bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 4.250.000	
21 feb		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 750.000		Perlengkapan Dapur
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 750.000	
22 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 325.000		Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-lain		Rp. 325.000	
23 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.850.000		Uang Bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.850.000	
25feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 650.000		Piutang usaha
		1102	Piutang Usaha		Rp. 650.000	

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
28 feb		5090	Beban Bisyaroh	Rp. 2.450.000		Bisyaroh ustadz
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 2.450.000	
1 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 275.000		Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 275.000	
4 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.350.000		Uang bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.350.000	
7 mar		5050	Beban Perayaan	Rp. 1.500.000		Pengajian
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 1.500.000	
8 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 225.000		Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lin-Lain		Rp. 225.000	
9 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.150.000		Uang Bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.150.000	
11 mar		5070	Beban Pemeliharaan Aset Tetap	Rp. 423.000		Service Mobil
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 423.000	
13 mar		5010	Beban air, listrik, dan telfon	Rp. 945.000		Listrik
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 945.000	

tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
15 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 265.000		Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 256.000	
16 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.750.000		Uang bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.750.000	
17 mar		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 150.000		Membeli Bensin
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 150.000	
18 mar		5030	Beban Sewa	Rp. 200.000		Sewa pick up
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 200.000	
20 mar		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 750.000		Keperluan Dapur
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 750.000	
21 mar		5060	Beban kebersihan	Rp. 125.000		Sampah
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 125.000	
22 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 295.000		Infaq Jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 295.000	
24 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.350.000		Uang bulanan Santri
		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.350.000	

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
25 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 700.000		Piutang Usaha
		1102	Piutang Usaha		Rp. 700.000	
28 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 312.000		Infaq jum'at
		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 312.000	
31 mar		5090	Beban Bisyaroh	Rp. 2.450.000		Bisyaroh ustad
		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 2.450.000	

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		1101	Kas dan setara Kas	Rp. 24.421.000		Saldo Awal Kas
4 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 375.000		Infaq jum'at
6 jan		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 250.000	Beban Sewa
8 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 1.000.000		Uang bulanan Santri
9 jan		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 100.000	Membeli Bensin
10 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.350.000		Uang bulanan Santri
11 jan		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 180.000	Service motor
12 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 335.000		Infaq Jum'at
14 jan		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 870.000	Listrik
15 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.200.000		Uang bulanan Santri
16 jan		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 125.000	Sampah
18 jan		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 750.000	Perlengkapan Dapur
19 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 345.000		Infaq Jum'at
20 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.150.000		

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
23 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.950.000		Uang Bulanan Santri
24 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 950.000		Uang bulanan Santri
25 jan		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 250.000		Infaq jum'at
31 jan		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 2.450.000	Bisyaroh Ustadz
1 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 325.000		Infaq jum'at
3 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 315.000	Foto copy, dan ATK
4 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.750.000		Uang bulanan Santri
6 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 450.000	Konsumsi Rapat
8 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 250.000		Infaq Jum'at
9 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 275.000	Baner
11 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.700.000		Uang bulanan Santri
13 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 4.500.000	Perayaan Haul
14 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 925.000	Listrik
15 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 375.000		Infaq Jum'at

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
18 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 125.000	Sampah
20 feb		1101	Kas dan setara Kas	Rp. 4.250.000		Uang Bulanan Santri
21 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 750.000	Keperluan dapur
22 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 325.000		Infaq jum'at
23 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 2.850.000		Uang Bulanan Santri
25 feb		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 650.000		Tunggaan
28 feb		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 2.450.000	Bisyaroh Ustadz
1 mar		1101	Kas dan setara Kas	Rp. 275.000		Infaq Jum'at
4 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.350.000		Uang Bulanan Santri
7 mar		1101	Kas dan setara Kas		Rp. 1.500.000	Pengajian
8 mar		1101	Kas dan setara Kas	Rp. 225.000		Infaq Jum'at
9 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.150.000		Uang Bulanan Santri
11 mar		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 423.000	Service mobil
13 mar		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 945.000	Listrik
15 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 265.000		Infaq Jum'at
16 mar		1101	Kas dan setara Kas	Rp. 2.750.000		Uang bulanan Santri

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
17 mar		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 150.000	Bensin
18 mar		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 200.000	Sewa pick up
20 mar		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 750.000	Keperluan Dapur
21 mar		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 125.000	Sampah
22 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 295.000		Infaq Jum'at
24 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 3.350.000		Uang Bulanan Santri
25 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 700.000		Pelunasan tunggaan
28 mar		1101	Kas dan Setara Kas	Rp. 312.000		Infaq Jum'at
31 mar		1101	Kas dan Setara Kas		Rp. 2.450.000	Bisyaroh Uatad
Kas dan Setara Kas Total				Rp. 69.473.000	Rp. 21.058.000	

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
25 feb		1102	Piutang Usaha		Rp. 650.000	Pelunasan Tunggakan
25 mar		1102	Piutang Usaha		Rp. 700.000	Pelunasan Tunggakan
			Jumlah Piutang UsahaTotal		Rp. 1.350.000	

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		1201	Tanah	Rp.850.000.000		Saldo Awal Tanah
			Jumlah Total	Rp.850.000.000		

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		1220	Bangunan	Rp. 650.000.000		Saldo Awal Bangunan
			Jumlah Total	Rp. 650.000.000		

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		1230	Kendaraan	Rp. 90.000.000		Saldo Awal Kendaraan
			Jumlah Total	Rp. 90.000.000		

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		1240	Peralatan dan Inventaris	Rp. 18.200.000		Saldo Awal Peralatan
			Jumlah Total	Rp. 18.200.000		

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		3100	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 24.421.000	Saldo Awal kas
			Jumlah Total		Rp. 24.421.000	

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		3200	Aset Neto Terikat Temporer		Rp. 650.000.000	Saldo Awal Bangunan
1 jan		3200	Aset Neto Terikat Temporer		Rp. 90.000.000	Saldo Awal kendaraan
1 jan		3200	Aset Neto Terikat Temporer		Rp. 18.200.000	Saldo Awal Peralatan
			Aset Neto Terikat Temporer Total		Rp. 758.200.000	

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1 jan		3300	Aset Neto Terikat Permanen		Rp. 850.000.000	Saldo Awal tanah
			Jumlah Total		Rp. 850.000.000	

Buku Besar

Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
8 jan		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 1.000.000	Uang Bulanan Santri
10 jan		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.350.000	Uang Bulanan Santri
15 jan		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.200.000	Uang Bulanan Santri
20 jan		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.150.000	Uang Bulanan Santri
23 jan		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.950.000	Uang Bulanan Santri
24 jan		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 950.000	Uang Bulanan Santri
4 feb		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.750.000	Uang Bulanan Santri
11 feb		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.700.000	Uang Bulanan Santri
20 feb		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 4.250.000	Uang Bulanan Santri
23 feb		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.850.000	Uang Bulanan Santri
4 mar		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.350.000	Uang Bulanan Santri
9 mar		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.150.000	Uang Bulanan Santri
16 mar		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 2.750.000	Uang Bulanan Santri
24 mar		4101	Pendapatan Kontribusi Santri		Rp. 3.350.000	Uang Bulanan Santri

Buku Besar

Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
			Pendapatan Kontribusi Santri Total		Rp. 39.750.000	

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
4 jan		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 375.000	Infaq Jum'at
12 jan		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 335.000	Infaq Jum'at
18 jan		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 345.000	Infaq Jum'at
25 jan		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 250.000	Infaq Jum'at
1 feb		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 325.000	Infaq Jum'at
8 feb		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 250.000	Infaq Jum'at
15 feb		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 375.000	Infaq Jum'at
22 feb		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 325.000	Infaq Jum'at
1 mar		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 275.000	Infaq Jum'at
8 mar		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 225.000	Infaq Jum'at

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
15 mar		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 265.000	Infaq Jum'at
22 mar		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 295.000	Infaq Jum'at
28 mar		4401	Pendapatan Lain-Lain		Rp. 312.000	Infaq Jum'at
			Pendapatan Lain-Lain Total		Rp. 3.952.000	

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
14 jan		5010	Beban Air, Listrik, dan Telfon	Rp. 870.000		Listrik
14 feb		5010	Beban Air, Listrik, dan Telfon	Rp. 925.000		Listrik
13 mar		5010	Beban Air, Listrik, dan Telfon	Rp. 945.000		Listrik
			Beban Air, Listrik, dan Telfon Total	Rp. 2.740.000		

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
9 jan		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 100.000		Bensin
19 jan		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 750.000		Keperluan Dapur
6 feb		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 450.000		Konsumsi rapat, transport
21 feb		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 750.000		Kepeluan Dapur
17 mar		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 150.000		Bensin
20 mar		5020	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp. 750.000		Keperluan Dapur
			Beban Akomodasi dan Konsumsi Total	Rp. 2.950.000		

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
6 jan		5030	Beban Sewa	Rp. 250.000		Sewa pick up
18 mar		5030	Beban Sewa	Rp. 200.000		Sewa pick up
			Beban Sewa Total	Rp. 450.000		

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
3 feb		5040	Beban Administrasi dan Umum	Rp. 315.000		Fotocopy dan ATK
9 feb		5040	Beban Administrasi dan Umum	Rp. 275.000		Baner
			Beban Administrasi dan Umum Total	Rp. 590.0000		

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
13 feb		5050	Beban Perayaan/ Kegiatan Islam	Rp. 4.500.000		Perayaan Haul
7 mar		5050	Beban Perayaan/ Kegiatan Islam	Rp. 1.500.000		Pengajian
			Beban Perayaan/ Kegiatan Islam Total	Rp. 6.000.000		

## Buku Besar

## Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
16 jan		5060	Beban Kebersihan	Rp. 125.000		Sampah
18 feb		5060	Beban Kebersihan	Rp. 125.000		Sampah
21 mar		5060	Beban Kebersihan	Rp. 125.000		Sampah
			Beban Kebersihan Total	Rp. 375.000		

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
11 jan		5070	Beban Pemeliharaan Aset Tetap	Rp. 180.000		Service tossa
11 mar		5070	Beban Pemeliharaan Aset Tetap	Rp. 423.000		Service mobil
			Beban Pemeliharaan Aset Tetap Total	Rp. 603.000		

Buku Besar

Pondok Pesantren Al-Maliki

Tanggal	Kode Akun	Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
31 jan		5090	Beban Bisyaroh	Rp. 2.450.000		Bisyaroh Ustadz
28 feb		5090	Beban Bisyaroh	Rp. 2.450.000		Bisyaroh Ustadz
31 mar		5090	Beban Bisyaroh	Rp. 2.450.000		Bisyaroh Ustadz
			Beban Bisyaroh Total	Rp. 7.350.000		